

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan salah satunya melalui dunia sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan tuntutan zaman. Selain itu pendidikan berfungsi meningkatkan dan menjaga kualitas sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mendorong suatu perubahan agar kehidupan masyarakat menjadi lebih meningkat dan lebih menjaga keseimbangan sumber daya alam. Menyikapi perubahan dunia tentu saja harus dengan cermat dan cerdas, agar dapat mengikuti arus dengan tepat sasaran dan tak hanya itu dunia pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang memberi dan memfasilitasi tumbuh berkembangnya siswa. Mampu menumbuhkan pengalaman belajar dan kompetensi siswa terutama memulai dengan mengenalkan mereka apa yang lihat di lingkungan sekitar, oleh karena itu pendidikan harus melakukan perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan kehidupan sosial dapat terlihat jelas pada aspek perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, demokratisasi, dan globalisasi.

Mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita bangsa Indonesia, yang mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan usaha yang dapat mewujudkannya adalah dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pemerintah merumuskannya tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan bersama dilakukan agar pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara maka perlu melestarikan dan mengembangkan seluruh potensi dan asset yang ada dinegara kita agar mampu mengelola sumber daya alam yang ada dinegara kita.

Keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang pertama adalah faktor internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri, selanjutnya faktor eksternal atau dari luar diri siswa adalah dari guru, wali murid, masyarakat dan masih banyak lagi . Maka dari itu, guru sangat berperan salah satunya adalah lebih terampil dalam menyajikan pembelajaran dan menguasai materi yang diajarkan.

Faktor internal yang berupa motivasi pada proses pembelajaran berperan penting karena seseorang yang tidak termotivasi dalam belajar, maka efektifitas belajar tidak akan mungkin terjadi. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak memenuhi kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Siswa tidak akan mungkin merasa nyaman pada pembelajaran jika kebutuhan akan keinginannya tidak terpenuhi, seperti kebutuhan fisik, keamanan, kecintaan, keceriaan, dan kebutuhan akan seni atau keindahan dalam menyajikan pembelajaran. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi sumber daya alam di lingkungan sekitar maka guru harus mampu untuk mengembangkan daya cipta mengajar, mampu menarik minat siswa untuk belajar IPS. Dengan demikian guru tidak hanya memindahkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa melainkan juga

memikirkan kemampuan dan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan, mengantuk, jenuh bahkan masa bodoh terhadap mata pelajaran IPS.

Pada umumnya kejenuhan yang dialami siswa MI Al - Falah proses pembelajaran disebabkan oleh guru yang terkesan menonjol menguasai saat pemberian materi pelajaran, tanpa diselingi tindakan yang bisa membuat siswa lebih santai, berkreasi dan senang mengikuti proses pembelajaran. Munculnya kejenuhan dalam diri siswa akan mengakibatkan minimnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Demikian halnya yang terjadi di MI Al - Falah, kabupaten Gorontalo berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS masih tergolong rendah, dua tahun belakang ini hasil belajar siswa menurun dan di kelas IV untuk nilai rata-rata ulangan harian tahun pelajaran 2012/2013 masih jauh dari apa yang diharapkan. Nilai rata-rata ulangan harian kelas IV peserta didiknya adalah 40% dari batas kriteria ketuntasan minimal 70%. Salah satu penyebabnya kurang efektifnya penggunaan metode eksperimen yang dilakukan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa MI Al – Falah berdasarkan indicator kinerja, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Penggunaan model mengajar yang tepat merupakan suatu cara dalam usaha menumbuhkan rasa senang bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari IPS termotifasi dengan rasa senang sehingga mampu membangunkan pengetahuan yang diam tak bergerak untuk memasuki ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan lingkungannya. Model pembelajaran kooperatif jigsaw yang diterapkan oleh guru diharapkan agar dapat berlangsung secara optimal agar dapat berlangsung secara aktif dan efisien.

Maka upaya untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan, maka seorang guru harus lebih kreatif untuk

mengembangkan model-model pengajarannya untuk lebih variatif demi untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Di antaranya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada pembelajaran tipe jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zig-zag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik yang lain untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam membentuk kelompok-kelompok “ahli” pada subtopik bagiannya.

Berdasarkan uraian diatas, sebagai upaya memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu langkah meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV, maka peneliti merumuskan judul “Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu;

- 1.2.1 Guru kurang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 1.2.2 Model pembelajaran yang digunakan masih belum tepat dan kurang maksimal
- 1.2.3 Siswa terlihat jenuh, ramai sendiri saat mengikuti pelajaran,

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kabupaten Gorontalo?
- 1.3.2 Apakah guru memiliki kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
- 1.3.3 Apakah solusi untuk mengatasi kendala kemampuan guru?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan kemampuan Guru Dalam Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kabupaten Gorontalo.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala kemampuan guru dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

1.5. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan pengembangan teori pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Agar menjadi tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Guru

- a) Sebagai bahan masukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman nyata dan hasil belajar IPS dan,
- b) Masukan keterampilan guru dalam usaha bimbingan atau perbaikan mengenai cara belajar siswa, cara mengajar, penggunaan model pembelajaran, serta cara mengurangi hambatan belajar yang dihadapi siswa.

b. Siswa

Sebagai upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dan peran aktifnya di dalam proses pembelajaran

c. Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Peneliti

- a) Digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian.
- b) Mengimplementasikan hasil pengetahuan yang didapat pada perkuliahan